

Penerapan BAI COBIT 2019 Untuk Menilai Kapabilitas E-Scrap Berbasis Web Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif

Rahmawati¹, Shofa Shofiah Hilabi², Baenil Huda³, Agustia Hananto⁴

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang

si22.rahmawati@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, shofa.hilabi@ubpkarawang.ac.id²,

baenil88@ubpkarawang.ac.id³, agustia.hananto@ubp.karawang.ac.id⁴

Abstrak: Implementasi aplikasi e-Scrap berbasis web pada perusahaan industri manufaktur otomotif menuntut tata kelola teknologi informasi yang mampu memastikan kesesuaian solusi, pengelolaan perubahan, kesiapan transisi, dan ketersediaan pengetahuan pengguna. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat kapabilitas implementasi aplikasi e-Scrap menggunakan domain *Build, Acquire, and Implement* (BAI) COBIT 2019 pada proses BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI08. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan praktik pengelolaan pada tiap proses COBIT 2019. Responden ditentukan secara purposive dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan dan pengelolaan aplikasi. Data dianalisis melalui perhitungan rata-rata per butir, current score per domain, pemetaan capability level, dan analisis gap antara kondisi aktual dan target organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai current score BAI03 sebesar 3,46, BAI06 sebesar 3,23, BAI07 sebesar 3,40, dan BAI08 sebesar 3,21 dengan rata-rata keseluruhan 3,32. Seluruh domain berada pada level 3, yang menunjukkan bahwa implementasi aplikasi telah berjalan melalui proses yang ditetapkan, namun belum mencapai target level 4. Nilai gap terbesar terdapat pada BAI08 sebesar 0,79, diikuti BAI06 sebesar 0,77, BAI07 sebesar 0,60, dan BAI03 sebesar 0,54. Temuan ini menunjukkan bahwa prioritas perbaikan perlu diarahkan pada pengelolaan pengetahuan dan pengelolaan perubahan agar implementasi aplikasi e-Scrap dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan terukur.

Kata Kunci: COBIT 2019, domain BAI, capability level, e-Scrap, manufaktur otomotif

Abstract: The implementation of the web-based e-Scrap application in an automotive manufacturing company requires information technology governance that can ensure solution suitability, change management, transition readiness, and the availability of user knowledge. This study aims to evaluate the capability level of the e-Scrap application implementation using the *Build, Acquire, and Implement* (BAI) domain of COBIT 2019 in processes BAI03, BAI06, BAI07, and BAI08. The study used a quantitative descriptive approach with a Likert-scale questionnaire developed from the management practices in each COBIT 2019 process. Respondents were selected purposively from parties directly involved in the use and management of the application. Data were analyzed through the calculation of mean scores for each item, current scores for each domain, capability level mapping, and gap analysis between actual conditions and organizational targets. The results show that the current scores were 3.46 for BAI03, 3.23 for BAI06, 3.40 for BAI07, and 3.21 for BAI08, with an overall average of 3.32. All domains were at level 3, indicating that the application implementation has been carried out through established processes, but has not yet achieved the target of level 4. The largest gap was found in BAI08 at 0.79, followed by BAI06 at 0.77, BAI07 at 0.60, and BAI03 at 0.54. These findings indicate that improvement priorities need to focus on knowledge management and

change management so that the e-Scrap application can operate more effectively, consistently, and measurably.

Keywords: COBIT 2019, BAI domain, capability level, e-Scrap, automotive manufacturing

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi faktor penting dalam peningkatan efektivitas proses bisnis organisasi. Pada sektor manufaktur, sistem informasi berperan dalam mendukung integrasi data, pengendalian operasional, dan penyediaan informasi yang lebih cepat serta akurat (S. S. T. R. Huda, 2025). Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai elemen yang harus selaras dengan tujuan organisasi dan mampu memberikan nilai tambah yang terukur (Implementasi et al., 2025).

Pada perusahaan industri manufaktur otomotif, aplikasi e-Scrap berbasis web digunakan untuk mencatat, memantau, dan merangkum data barang defect atau scrap yang dibuang selama proses produksi. Aplikasi ini menggantikan pencatatan manual berbasis kertas dan mendukung kebijakan paperless perusahaan (B. Huda & Priyatna, 2019). Selain berfungsi sebagai media pencatatan, aplikasi ini juga menyediakan ringkasan jumlah part yang dibuang dan nilai biaya scrap. Dalam konteks implementasi sistem berbasis digital, kualitas aplikasi tidak hanya ditentukan oleh fungsionalitas, tetapi juga oleh kemudahan penggunaan, penerimaan pengguna, dan efektivitas sistem dalam mendukung aktivitas operasional (Priyatna et al., 2020). Meskipun aplikasi e-Scrap telah digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, hingga saat ini belum dilakukan evaluasi secara terstruktur terhadap tingkat kapabilitas implementasinya. Kondisi tersebut menyebabkan organisasi belum memperoleh gambaran apakah penerapan aplikasi telah berjalan sesuai dengan praktik tata kelola teknologi informasi yang direkomendasikan serta belum diketahui sejauh mana implementasi aplikasi mampu mendukung proses bisnis secara efektif dan konsisten. Selain itu, perubahan kebutuhan operasional dan transformasi proses bisnis berbasis digital menuntut adanya pengelolaan implementasi aplikasi yang lebih terukur agar dapat menjamin kesesuaian solusi, pengendalian perubahan, kesiapan transisi, dan dukungan pengetahuan bagi pengguna. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 untuk mengidentifikasi tingkat kapabilitas implementasi aplikasi serta menentukan area yang masih memerlukan perbaikan.

Evaluasi terhadap implementasi aplikasi e-Scrap tidak cukup dilakukan dari sisi fungsional saja. Sistem juga perlu dinilai dari kesesuaian solusi dengan kebutuhan proses kerja, pengelolaan perubahan yang terjadi, kesiapan transisi ke lingkungan operasional, dan dukungan pengetahuan bagi pengguna (Hewen et al., 2025). Sistem informasi berbasis web sendiri dipahami sebagai sarana yang mengelola, memproses, menyimpan, dan menyajikan data secara lebih cepat, konsisten, dan terdokumentasi, sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh tata kelola teknologi informasi yang memadai (Hia et al., 2022), (Pustaka, 2025).

COBIT 2019 merupakan kerangka kerja tata kelola dan manajemen teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mengendalikan, mengevaluasi, dan meningkatkan proses TI secara sistematis (Pustaka, 2025), (Aziz et al., 2023). Dalam konteks implementasi aplikasi, domain Build, Acquire, and Implement (BAI) relevan digunakan karena berfokus pada pembangunan solusi, pengelolaan perubahan, kesiapan transisi, dan pengelolaan pengetahuan (Hewen et al., 2025). Empat proses yang dipilih dalam penelitian ini adalah BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI08 karena keempatnya mewakili aspek paling penting dalam implementasi aplikasi e-Scrap, mulai dari kesesuaian kebutuhan hingga dukungan pengetahuan pengguna.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa COBIT telah banyak digunakan untuk mengevaluasi tata kelola TI pada sistem informasi akademik, layanan organisasi, ERP, dan sistem operasional lain (Khasanah et al., 2026), (Oroh et al., n.d.), (Ngelyaratan et al., 2022). Afifah dkk. menekankan relevansi COBIT 2019 pada konteks perusahaan manufaktur, sementara Fernando dkk. menunjukkan bahwa domain BAI relevan untuk menilai implementasi sistem informasi operasional (Fernando & Gata, 2023), (Afifah & Adam, 2024). Temuan lain juga menegaskan pentingnya BAI08 untuk pengelolaan pengetahuan serta peran BAI06 dan BAI07 dalam memastikan perubahan dan transisi implementasi berjalan baik (Afifah & Adam, 2024), (Gandhi et al., 2013), (Akmalia et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat kapabilitas implementasi aplikasi e-Scrap berbasis web menggunakan domain BAI COBIT 2019 pada proses BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI08.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan orientasi evaluatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan kondisi implementasi aplikasi e-Scrap secara terukur melalui penilaian responden terhadap indikator proses COBIT 2019 yang telah ditetapkan. Pendekatan serupa digunakan pada penelitian evaluasi tata kelola TI berbasis COBIT untuk menilai kondisi aktual, target, dan kesenjangan proses TI secara sistematis (Yazid et al., 2025).

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aplikasi e-Scrap berbasis web yang digunakan pada perusahaan industri manufaktur otomotif. Unit analisis penelitian difokuskan pada proses implementasi aplikasi yang dipetakan ke dalam empat proses COBIT 2019, yaitu BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI08.

2.2 Responden Penelitian

Responden penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam implementasi aplikasi e-Scrap. Responden berasal dari pihak-pihak yang menggunakan, mengelola, mengawasi, dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh aplikasi, sehingga penilaian yang diberikan dapat merepresentasikan kondisi implementasi aplikasi dalam lingkungan operasional perusahaan.

Tabel 1. Profil responden penelitian

No	Jabatan/Peran	Keterlibatan
1	Admin/penanggung jawab aplikasi	Pengelolaan aplikasi
2	User operasional	Penggunaan aplikasi
3	User operasional	Penggunaan aplikasi
4	Supervisor terkait	Pengawasan penggunaan
5	Staf terkait	Pemanfaatan data aplikasi
6	Staf terkait	Pemanfaatan informasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai peran yang memiliki hubungan langsung dengan implementasi aplikasi e-Scrap. Komposisi ini digunakan agar data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan sudut pandang pengguna, tetapi juga mencerminkan aspek pengelolaan, pengawasan, dan pemanfaatan informasi dari aplikasi.

2.3 Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar proses evaluasi implementasi aplikasi e-Scrap dapat dilakukan secara terarah. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penentuan proses COBIT 2019 yang relevan, penyusunan instrumen penilaian, pengumpulan data, pengolahan data, perhitungan *current score*, pemetaan *capability level*, analisis *gap*, hingga penyusunan rekomendasi perbaikan.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian diawali dengan identifikasi masalah pada implementasi aplikasi e-Scrap berbasis web, kemudian dilanjutkan dengan studi literatur untuk menentukan kerangka evaluasi yang sesuai. Tahap berikutnya adalah penentuan proses COBIT 2019 yang relevan, yaitu BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI08, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penilaian dan pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk menghasilkan *current score*, dipetakan ke dalam tingkat kapabilitas, lalu dibandingkan dengan target organisasi melalui analisis *gap*. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan implementasi aplikasi.

2.4 Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator proses BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI08 (Driya et al., 2021). Instrumen ini diberikan kepada pihak yang terlibat langsung dalam implementasi aplikasi e-Scrap agar data yang diperoleh merepresentasikan kondisi operasional aplikasi secara lebih relevan. Pendekatan

tersebut digunakan untuk mendukung pengukuran tingkat kapabilitas berdasarkan aktivitas proses COBIT yang dipilih (Imelda & Rajagukguk, 2021).

2.5 Fokus Evaluasi Proses

Tabel 2. Fokus evaluasi proses COBIT 2019

Proses	Nama proses	Fokus evaluasi
BAI03	Manage Solutions Identification and Build	Kesesuaian identifikasi kebutuhan dan pembangunan solusi aplikasi e-Scrap
BAI06	Manage IT Changes	Pengelolaan perubahan aplikasi secara terkendali dan terdokumentasi
BAI07	Manage IT Change Acceptance and Transitioning	Penerimaan perubahan dan kesiapan transisi ke operasional
BAI08	Manage Knowledge	Pengelolaan pengetahuan, dokumentasi, dan pemahaman pengguna

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa evaluasi difokuskan pada empat proses dalam domain BAI yang paling relevan dengan implementasi aplikasi e-Scrap. Fokus ini dipilih agar pengukuran tetap berada pada ruang lingkup pembangunan solusi, pengendalian perubahan, transisi implementasi, dan pengelolaan pengetahuan pengguna.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah menghitung rata-rata setiap butir pertanyaan berdasarkan jawaban responden. Tahap kedua adalah menghitung *current score* untuk setiap domain (Akbar & Panjaitan, 2025). Tahap ketiga adalah memetakan nilai tersebut ke dalam *current level* sesuai interval tingkat kapabilitas yang digunakan (Indriyani & Priandika, 2024). Tahap keempat adalah menghitung nilai *gap* antara kondisi aktual dan target organisasi (Hewen et al., 2025). Pendekatan ini digunakan dalam berbagai penelitian evaluasi tata kelola TI berbasis COBIT untuk memperoleh gambaran posisi proses dan kebutuhan perbaikannya.

Rumus capability level yang digunakan adalah:

$$Current\ Score = \frac{\sum X}{n} \quad (1)$$

Keterangan: $\sum X$ menyatakan total skor jawaban responden dan n menyatakan jumlah data atau indikator yang diukur.

Rumus analisis kesenjangan yang digunakan adalah:

$$Gap = Expected\ Level - Current\ Score \quad (2)$$

Keterangan: *Expected Level* menyatakan tingkat kapabilitas target, sedangkan *Current Score* menyatakan nilai rata-rata kondisi aktual.

Tabel 3. Kriteria interpretasi level kapabilitas

Rentang skor	Level	Interpretasi
0,00-0,50	0	Incomplete Process
0,51-1,50	1	Performed Process
1,51-2,50	2	Managed Procces
2,51-3,50	3	Established Process
3,51-4,50	4	Predictable Process
4,51-5,00	5	Innovating Process

Berdasarkan Tabel 3, interpretasi tingkat kapabilitas digunakan untuk menjelaskan kondisi implementasi proses berdasarkan nilai current score yang diperoleh. Semakin tinggi level yang dicapai, maka semakin terukur, terdokumentasi, dan terkendali proses implementasi teknologi informasi dalam organisasi. Pada penelitian ini, hasil pengukuran kemudian dipetakan ke dalam kategori interpretasi tersebut untuk menentukan posisi kapabilitas implementasi aplikasi e-Scrap.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Current Score per Domain

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh current score pada tiap domain seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil current score per domain

Domain	Nama proses	Current score
BAI03	Manage Solutions Identification and Build	3,46
BAI06	Manage IT Changes	3,23
BAI07	Manage IT Change Acceptance and Transitioning	3,40
BAI08	Manage Knowledge	3,21
Rata-rata		3,32

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada BAI03 sebesar 3,46, sedangkan nilai terendah terdapat pada BAI08 sebesar 3,21. Rata-rata keseluruhan sebesar 3,32 menunjukkan bahwa implementasi aplikasi e-Scrap telah berjalan cukup baik, tetapi belum mencapai kondisi target yang lebih terukur.

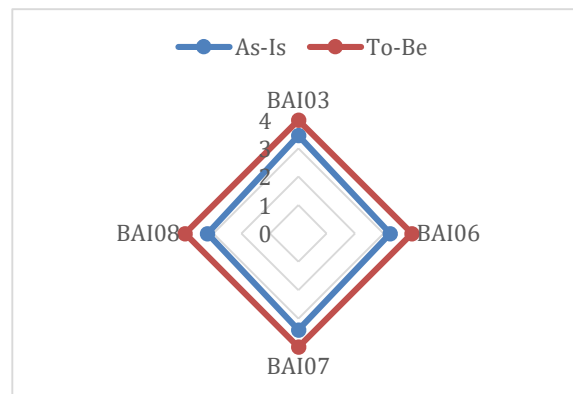
3.2 Hasil Capability Level dan Analisis Gap

Current score kemudian dipetakan ke dalam level kapabilitas dan dibandingkan dengan expected level 4. Hasil lengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil capability level dan analisis gap

Domain	As-Is	Current level	To-Be	Gap
BAI03	3,46	3	4	0,54
BAI06	3,23	3	4	0,77
BAI07	3,40	3	4	0,60
BAI08	3,21	3	4	0,79
Rata-rata	3,32	3	4	0,68

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh domain masih berada pada level 3. Artinya, implementasi aplikasi e-Scrap telah dijalankan melalui proses yang ditetapkan, tetapi belum mencapai kondisi level 4 yang menghendaki proses berjalan lebih terukur, terkendali, dan konsisten. Nilai rata-rata gap keseluruhan sebesar 0,68 menunjukkan bahwa masih terdapat ruang peningkatan yang cukup nyata.



Gambar 2. Grafik radar As-Is dan To-Be

Gambar 2 memperlihatkan perbandingan antara kondisi aktual (as is) dan kondisi target (to be) pada domain BAI03, BAI06, BAI07, dan BAI08. Seluruh domain masih berada di bawah target level 4, yang menunjukkan bahwa implementasi aplikasi e-Scrap belum sepenuhnya mencapai kondisi proses yang terukur dan terkendali. Selisih paling besar terlihat pada BAI08 dan BAI06, sedangkan BAI03 menunjukkan jarak yang relatif paling kecil terhadap target organisasi.

3.3 Pembahasan

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa implementasi aplikasi e-Scrap berbasis web berada pada rata-rata capability level 3 (Established Process). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses implementasi aplikasi telah berjalan melalui prosedur yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara relatif konsisten. Namun demikian, implementasi tersebut belum mencapai level 4 (Predictable Process), yang menghendaki proses berjalan secara lebih terukur, terdokumentasi, dan dikendalikan berdasarkan indikator kinerja yang jelas. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah memiliki praktik implementasi yang cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek pengendalian dan evaluasi berkelanjutan.

Domain BAI03 memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,46. Hasil ini menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan dan pembangunan solusi pada aplikasi e-Scrap relatif telah berjalan sesuai kebutuhan operasional perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aplikasi yang diterapkan telah mampu mendukung aktivitas pencatatan dan pengelolaan data scrap secara cukup efektif. Meskipun demikian, nilai tersebut belum mencapai level 4 sehingga masih diperlukan peningkatan pada aspek dokumentasi kebutuhan, pengujian solusi, serta standarisasi proses pembangunan aplikasi agar kualitas implementasi menjadi lebih terukur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fernando dan Gatc (2023) yang menunjukkan bahwa domain BAI memiliki kontribusi penting dalam memastikan implementasi sistem informasi berjalan sesuai kebutuhan operasional organisasi.

Pada domain BAI06 diperoleh nilai sebesar 3,23 yang menunjukkan bahwa pengelolaan perubahan aplikasi belum sepenuhnya dilakukan secara formal dan terdokumentasi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya prosedur pengajuan perubahan, pencatatan perubahan, maupun evaluasi dampak perubahan terhadap proses operasional. Jika tidak dikelola dengan baik, perubahan yang terjadi dapat memengaruhi konsistensi penggunaan aplikasi. Hasil ini mendukung penelitian Akmalia dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengendalian perubahan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kapabilitas tata kelola teknologi informasi.

Domain BAI07 memperoleh nilai sebesar 3,40 yang menunjukkan bahwa proses penerimaan perubahan dan transisi implementasi ke operasional telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya didukung oleh mekanisme evaluasi dan kesiapan pengguna yang terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa proses implementasi masih memerlukan penguatan pada aspek sosialisasi, validasi, dan evaluasi pasca implementasi agar perubahan yang diterapkan dapat diterima secara optimal oleh pengguna.

Sementara itu, domain BAI08 memperoleh nilai terendah sebesar 3,21 dan memiliki nilai gap terbesar terhadap target organisasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek pengelolaan pengetahuan masih menjadi area yang memerlukan perhatian lebih. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan dokumentasi penggunaan sistem, belum tersedianya panduan yang lengkap, atau belum optimalnya transfer pengetahuan kepada pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Adam (2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan pengetahuan berperan penting dalam menjaga efektivitas implementasi sistem informasi dan meningkatkan kesiapan pengguna dalam menghadapi perubahan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi e-Scrap telah berjalan dengan tingkat kapabilitas yang cukup baik, namun belum mencapai kondisi proses yang sepenuhnya terukur dan terkendali. Oleh karena itu, prioritas peningkatan perlu difokuskan pada penguatan pengelolaan pengetahuan, pengendalian perubahan, serta evaluasi implementasi secara berkala agar target level kapabilitas dapat tercapai.

3.4 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis gap, rekomendasi perbaikan diringkas pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekomendasi perbaikan per domain

Domain	Rekomendasi utama
BAI03	Menyusun dokumen kebutuhan aplikasi secara formal, memperkuat dokumentasi pengujian, dan melakukan evaluasi berkala terhadap kesesuaian solusi dengan kebutuhan operasional

BAI06	Menetapkan SOP perubahan aplikasi, formulir change request, analisis dampak perubahan, serta mekanisme persetujuan dan pencatatan perubahan
BAI07	Menyusun checklist implementasi, memperkuat user acceptance, melakukan sosialisasi sebelum perubahan diterapkan, dan membuat evaluasi pasca implementasi
BAI08	Menyediakan manual pengguna, panduan singkat, pelatihan berkala, basis pengetahuan internal, dan mekanisme bantuan pengguna yang jelas

Tabel 6 menunjukkan bahwa perbaikan perlu difokuskan pada aspek pengelolaan pengetahuan dan perubahan, karena kedua area tersebut memiliki kesenjangan tertinggi terhadap target organisasi. Dengan pelaksanaan rekomendasi yang terarah, implementasi aplikasi e-Scrap diharapkan dapat bergerak menuju kondisi proses yang lebih terukur dan konsisten.

4. Kesimpulan dan Saran

Penerapan domain BAI COBIT 2019 dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kapabilitas implementasi aplikasi e-Scrap berbasis web pada perusahaan industri manufaktur otomotif. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa current score BAI03 sebesar 3,46, BAI06 sebesar 3,23, BAI07 sebesar 3,40, dan BAI08 sebesar 3,21 dengan rata-rata keseluruhan 3,32. Seluruh domain berada pada level 3, yang berarti implementasi aplikasi telah berjalan melalui proses yang ditetapkan, tetapi belum mencapai target level 4 yang diharapkan organisasi. Hasil analisis gap menunjukkan bahwa kesenjangan terbesar terdapat pada BAI08 sebesar 0,79, diikuti BAI06 sebesar 0,77, BAI07 sebesar 0,60, dan BAI03 sebesar 0,54. Dengan demikian, prioritas perbaikan perlu difokuskan pada pengelolaan pengetahuan dan pengelolaan perubahan aplikasi, kemudian pada penerimaan perubahan dan penyempurnaan pembangunan solusi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi e-Scrap tidak hanya ditentukan oleh fungsi aplikasi, tetapi juga oleh kualitas tata kelola proses yang mendukungnya. Sebagai saran, organisasi dapat menyusun dokumentasi pengetahuan yang lebih sistematis, memperkuat mekanisme perubahan, dan melakukan evaluasi berkala agar implementasi aplikasi bergerak menuju level kapabilitas yang lebih terukur dan konsisten.

Daftar Pustaka

- Afifah, U. F., & Adam, S. (2024). *Pemetaan Tata Kelola Teknologi Informasi Melalui Desain Faktor Framework Cobit 2019 Pada Perusahaan Manufaktur X Mapping Information Technology Governance Using The Design Factor Framework Cobit 2019 At Manufacturing Company X*. 13, 273–282.
- Akbar, M. D. A., & Panjaitan, E. S. (2025). *Jurnal Jtik (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Evaluasi Tatakelola Ti Menggunakan Framework Cobit 2019 Dan Capability Maturity Model Integration (Cmmi)*. 9(June), 765–775.
- Akmalia, G., Informasi, S., & Nusantara, U. M. (2023). *Cobit 5 : Evaluation Of It Governance At Bank X*. 8(2), 60–65.
- Aziz, M. A., Kusriani, K., & Nasiri, A. (2023). *Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Domain Align Plan And Organize Studi Kasus: Akademi*

- Komunitas Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Teknimedia: Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.46764/Teknimedia.V4i2.112>
- Driya, P. D., Lanang, I. G., Raditra, A., & Ardwi, I. M. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Pada Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit*. 2(2), 70–83.
- Fernando, E., & Gatc, J. (2023). *Journal Of Applied Computer Science And Technology (Jacost) Evaluasi Kapabilitas Sistem Informasi Pasien Icu Dan Hcu Menggunakan Cobit 5 Dengan Domain Bai*. 4(1), 27–33.
- Gandhi, A., Laksitowening, K. A., Mt, S. T., Kurniati, A. P., & Mt, S. T. (2013). *Implementasi Cobit 5 Domain Build , Acquire , And Implement (Bai) Pada Electronic Health Records (Ehr) Rs Muhammadiyah Bandung*. 895–901.
- Hewen, M. B., Muhammad, A. H., & Nasiri, A. (2025). *With Cobit 2019 On The Bai08 Domain To Improve Higher*. 10(2), 1185–1196.
- Hia, E. E., Fahram, M. K., & Nurhasanah, S. (2022). Penerapan Customer Relationship Management (Crm) Berbasis Website Terhadap Penilaian Pelanggan. *Journal Cerita*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.33050/Cerita.V8i1.2136>
- Huda, B., & Priyatna, B. (2019). Penggunaan Aplikasi Content Management System (Cms) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E-Commerce. *Systematics*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.35706/Sys.V1i2.2076>
- Huda, S. S. T. R. (2025). *Sistem Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Pengurus Bmd*. Iv(2).
- Imelda, L., & Rajagukguk, E. (2021). Penerapan Crm (Customer Relationship Management) Untuk Mengukur Loyalitas Pelanggan Menggunakan Metode Service Quality (Studi Kasus Cleo Photo Studio). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(2), 41–48. <http://ojs.fikom-methodist.net/index.php/methosisfo> 41
- Implementasi, K., Hilabi, S. S., & Khairunisa, S. (2025). *Pemanfaatan Data Analitik Dalam Big Data : Studi Kasus Implementasi Di Pemerintahan*. 12(1), 378–391.
- Indriyani, S., & Priandika, A. T. (2024). *Information Technology Governance Analysis Using Cobit 5 Framework At Smpn 18 Bandar Lampung Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Smpn 18 Bandar Lampung*. 5(2), 465–473.
- Khasanah, S. N., Ishak, R., Handayani, P., & Sumbaryadi, A. (2026). *Pemanfaatan Cobit Untuk Penilaian Tata Kelola Ti Pada Perancangan Sistem Sampahplus*. 4(3), 2059–2067.
- Ngelyaratan, D., Soediantono, D., Staf, S., Tni, K., & Laut, A. (2022). Customer Relationship Management (Crm) And Recommendation For Implementation In The Defense Industry: A Literature Review. In *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* (Vol. 3, Issue 3). <http://www.jiemar.org>
- Oroh, F. F., Indrajit, R. E., Kristianto, E. W., & Hindarto, D. (N.D.). *Kajian Enterprise Resource Planning Menggunakan Cobit 5 Pada Industri Manufaktur Pengolahan Bambu*.
- Priyatna, B., Hananto, A. L., & Nova, M. (2020). *Application Of Uat (User Acceptance Test) Evaluation Model In Minggon E-Meeting Software Development*. 2(3), 110–117.
- Pustaka, T. (2025). *Implementasi Framework Cobit 2019 Pada Tata Kelola Teknologi Informasi*

Di Politeknik Angkatan Darat. 9(1), 270–274.

Yazid, M. A., Hananto, A. L., Priyatna, B., Paryono, T., Buana, U., & Karawang, P. (2025). *Evaluation It Governance Based On Cobit 2019 Framework At Buana Perjuangan University. Xi(2).*